

## Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Media Sosial

Bahrudin<sup>1</sup>, Udin Supriadi<sup>2</sup>, Pandu Hyangsewu<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

bahrudin.udin03@upi.edu<sup>1</sup>, udinsupriadi@upi.edu<sup>2</sup>, hyangsewu@upi.edu<sup>3</sup>

### **ABSTRACT.**

*This research discusses the role of social media in supporting Islamic Religious Education (PAI) learning and student character formation. In addition, this research highlights the various challenges and opportunities faced in the use of social media in educational environments, as well as the importance of policies that support the wise use of technology in developing the younger generation. The aim of this research is to evaluate the extent to which social media is effective as a PAI learning tool in shaping student character. Along with technological developments, social media offers various opportunities as an interactive and easily accessible learning platform, especially in delivering PAI material that focuses on character formation. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Primary data was collected through direct observation of PAI learning activities in schools, while secondary data was taken from relevant journals and scientific articles. Data analysis was carried out descriptively to provide an overview of students' perceptions and motivation in learning PAI with the support of technology used by teachers. The research results show that social media, such as WhatsApp, YouTube, and Instagram, are effectively used by PAI teachers to deliver material, hold discussions, and strengthen religious values which play an important role in forming student character.*

**Keywords: Social Media; PAI Learning; Student Character**

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini membahas peran media sosial dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti berbagai tantangan serta peluang yang dihadapi dalam penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan, serta pentingnya kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijaksana dalam membina generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana media sosial efektif sebagai alat bantu pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial menawarkan berbagai peluang sebagai platform pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses, khususnya dalam penyampaian materi PAI yang berfokus pada pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI di sekolah,

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6565 – 6583 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.5352

sementara data sekunder diambil dari jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI dengan dukungan teknologi yang digunakan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram, efektif digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi, mengadakan diskusi, dan memperkuat nilai-nilai agama yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

**Kata kunci: Media Sosial; Pembelajaran PAI; Karakter Siswa**

## PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran di perkembangan teknologi kini menjadi salah satu topik utama dalam dunia pendidikan. Seiring pesatnya kemajuan teknologi, media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam proses belajar mengajar (Rahman et al., 2023). Ini membuka peluang bagi guru dan siswa untuk berinteraksi di luar batas-batas ruang kelas tradisional, sekaligus memperluas akses mereka terhadap berbagai sumber belajar. Selain itu, media sosial berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta keterbukaan terhadap pengetahuan baru. Di tengah tuntutan teknologi yang terus berkembang, media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang memfasilitasi kreativitas, kerja sama, dan pengembangan karakter yang lebih baik pada siswa (Madyan & Baidawi, 2021).

Efektivitas media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI didukung oleh beberapa faktor, seperti interaksi, kemudahan akses, dan beragamnya sumber belajar yang tersedia di berbagai platform, misalnya mengirimkan tugas melalui grup WhatsApp atau Instagram (Mukti, 2019). Seiring perkembangan teknologi, media sosial kini menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan guru berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran, menawarkan materi tambahan melalui WhatsApp atau YouTube, dan membangun komunitas belajar yang interaktif (Pujiono, 2021). Awalnya, media sosial hanya dianggap sebagai alat komunikasi, tetapi kini platform ini semakin diakui sebagai alat yang potensial dalam dunia pendidikan. Hal ini semakin dikuatkan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial bisa menjadi instrumen efektif dalam pembelajaran karakter, terutama jika diterapkan bersamaan dengan metode pengajaran yang tepat.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media sosial membuka peluang baru sebagai alat yang efektif untuk memperluas akses informasi, memfasilitasi

interaksi antar peserta didik, dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Guru dalam hal ini, berperan penting sebagai pembimbing yang membantu mengarahkan siswa melalui proses belajar, memastikan kegiatan dan minat siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan belajar. Dalam menjalankan peran tersebut, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi PAI dan karakter siswa. Selain itu, pemilihan media pembelajaran yang relevan dan penerapan strategi yang tepat sangat penting untuk memastikan pembelajaran PAI dapat diimplementasikan secara efektif di kelas (Barkati & Cahyadi, 2024).

Meskipun banyak studi telah dilakukan mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan, menurut Ibrahim media sosial sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memposisikan diri untuk mendekati diri dengan peserta didik tanpa batas dan jarak (Dwistia et al., 2022). penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media sosial untuk membangun ketaatan beragama siswa masih relatif sedikit. Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan media sosial dalam pembelajaran umum, seperti pengajaran mata pelajaran akademik atau pengembangan keterampilan teknis (Wijaya & Arismunandar, 2018). Hanya sedikit yang menjelajahi bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan ketaatan beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan yang akan lebih mendalam tentang peran media sosial dalam pembentukan karakter religius siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulyono, 2021), Kehadiran media sosial telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Media sosial memfasilitasi interaksi baru antara siswa dan guru, memungkinkan kolaborasi tanpa batasan waktu dan lokasi. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam pendidikan, serta memberi siswa akses ke berbagai sumber belajar untuk memperdalam pemahaman materi (Desrianti et al., 2021).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengeksplorasi peran media sosial tidak hanya sebagai alat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dan pedagogi karakter, penelitian ini bertujuan menciptakan model pembelajaran berbasis media sosial yang seimbang antara pencapaian akademik dan pengembangan nilai moral serta etika (Manan, 2023).

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, terdapat kesenjangan dalam penggunaannya sebagai alat pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Siswa cenderung menggunakannya lebih untuk hiburan daripada untuk belajar, dan belum semua pihak mampu memanfaatkannya secara optimal dalam pendidikan. Tantangan bagi pendidik dan institusi adalah menggunakan media sosial secara strategis dan efektif sambil mengawasi konten yang tidak sesuai. Selain itu, banyak guru, terutama dalam pendidikan agama, masih kurang terampil dalam memanfaatkan media sosial secara efektif karena kurangnya pelatihan (Aziz, 2022).

Secara konsep, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa didasarkan pada gagasan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan dunia informasi yang luas. Penggunaan media sosial secara tepat memungkinkan akses cepat ke berbagai sumber belajar, ruang diskusi, dan kolaborasi lintas budaya yang memperkaya pemahaman siswa (Watie, 2016). Seiring perkembangannya, media sosial mulai diterima sebagai alat yang mampu menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Seiring waktu, konsep ini terus berkembang dengan munculnya berbagai platform yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Simamora & Yuliana, 2023).

Meskipun terdapat kesenjangan penelitian terkait penggunaan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Mayoritas penelitian lebih berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan keterampilan digital, sementara sedikit yang membahas bagaimana media sosial dapat memperkuat karakter seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Padahal, pembentukan karakter sama pentingnya dengan pencapaian akademik dalam pembelajaran modern, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media sosial untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab (Syifa et al., 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran di era digital, terutama dalam konteks pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan fenomena meningkatnya peran media sosial dalam lingkungan pendidikan. Melalui desain kualitatif, peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa serta guru mengenai integrasi media sosial

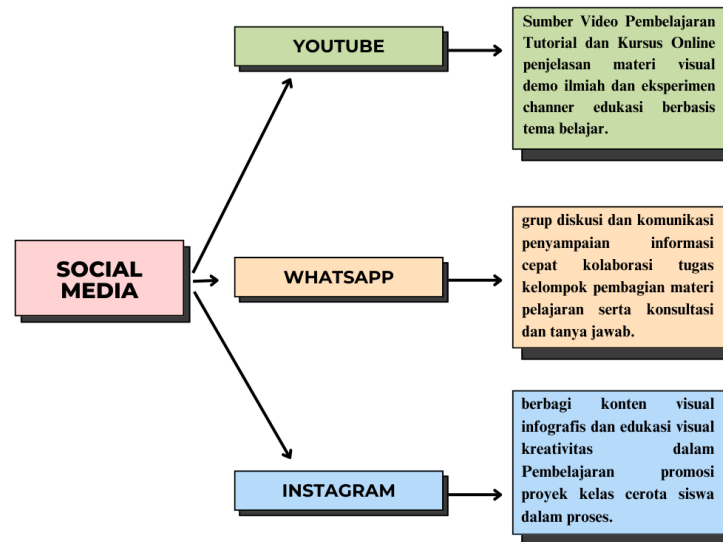
dalam pembelajaran dan kontribusinya terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa (Ohara, 2023).

Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam mengenai dinamika interaksi di media sosial dan perannya dalam mendukung pembelajaran berbasis pengembangan karakter. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi pemikiran dan perasaan partisipan untuk memahami makna dari pengalaman mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan sumber data primer dari observasi langsung kegiatan pembelajaran serta data sekunder dari artikel dan jurnal terkait. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan mengorganisir dan menyederhanakan data sehingga dapat diinterpretasikan dan disajikan dalam narasi yang jelas dan sistematis (Mahmud et al., 2022).

Subyek penelitian ini terdiri dari tiga Guru PAI dan dua siswa masing-masing dari kelas VII, VIII, dan IX di sebuah sekolah menengah pertama di Bandung. Pemilihan subyek didasarkan pada jenjang pendidikan yang bervariasi untuk mendapatkan perspektif luas mengenai penggunaan media sosial di berbagai tingkat kelas. Guru PAI dipilih karena peran penting mereka dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama. Sekolah ini dipilih karena memiliki akses luas terhadap teknologi dan media sosial, sehingga variasi subyek dan lokasi diharapkan memberikan data representatif dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Peran Media Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam



**Gambar 1. Ragam media sosial dalam Pembelajaran PAI**

Sumber: Hasil Wawancara 2024, (diolah peneliti)

Selain YouTube, yang telah menjadi alat pembelajaran visual yang signifikan dengan berbagai video pendidikan, WhatsApp juga berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik, terutama melalui pembentukan kelompok diskusi dan proyek kelompok. (Nasution, 2019). WhatsApp mendukung penyebaran informasi penting seperti jadwal dan pengingat tugas, serta memfasilitasi kerja sama melalui berbagi ide dan dokumen, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar (Yamin et al., 2023). Selain itu, Instagram, meskipun berfungsi sebagai platform media sosial, juga berperan dalam pendidikan melalui konten visual seperti infografis dan video pendek yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Pattier, 2021).

Integrasi media sosial ke dalam proses pembelajaran Islam telah semakin diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. Hasil wawancara dengan siswa kelas VII mengungkapkan bahwa platform seperti WhatsApp (WA) dan YouTube bukan hanya alat tambahan tetapi merupakan pusat metodologi pembelajaran mereka. Misalnya, seorang siswa mencatat utilitas WA untuk berbagi tugas dan YouTube untuk mengakses materi pembelajaran tambahan, yang kemudian mereka rangkum untuk memperkuat pemahaman mereka. Ini menunjukkan pendekatan proaktif

untuk belajar di mana siswa mencari sumber daya di luar instruksi kelas tradisional, selaras dengan temuan yang menyoroti efektivitas platform digital dalam menyebarkan konten pendidikan (Siringoringo & Alfaridzi, 2024).

Selain itu, penggunaan berbagai alat digital, termasuk aplikasi kuis online seperti Quizizz, lebih lanjut menggambarkan beragam strategi yang digunakan siswa untuk terlibat dengan studi mereka. Siswa kelas VIII berpendapat lain menekankan pentingnya platform ini dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Ini mencerminkan tren yang lebih luas dalam pedagogi digital, di mana integrasi teknologi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Buda & Czékman, 2021). Peran media sosial dalam pendidikan tidak terbatas pada pengiriman konten; itu juga mendorong komunikasi dan kolaborasi di antara siswa, sebagaimana dibuktikan oleh pernyataan siswa lain bahwa WA berfungsi sebagai saluran utama untuk diskusi dan pertukaran informasi. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menciptakan komunitas praktik yang meningkatkan hasil (Kharismatunisa, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX, sangat berperan dengan menggunakan media sosial untuk pembelajaran karena selain dari buku, saya juga mencari informasi dari YouTube, Google, atau WA untuk komunikasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa berusaha memperkaya pengetahuan mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia secara online. Bahwa mereka pernah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, apalagi sekarang juga lebih menggunakan media sosial seperti PPT atau mengirimkan tugas melalui WA dan mencari jawaban yang tidak ada di buku. Ini mencerminkan adaptasi siswa terhadap kemajuan teknologi dalam pembelajaran, memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperluas sumber belajar dan mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.

Dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam pendidikan agama Islam. Penggunaan platform seperti WhatsApp dan YouTube memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru, mengakses materi pembelajaran tambahan, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Meskipun ada tantangan dalam penggunaan media sosial, seperti potensi penyebaran informasi yang tidak akurat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika digunakan dengan bijak, media sosial dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan nilai-nilai karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mendorong pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan, sambil memberikan bimbingan mengenai penggunaan yang tepat dan etis.

Integrasi media sosial ke dalam lanskap pendidikan telah menjadi semakin pesat, terutama di kalangan siswa yang memanfaatkan platform seperti YouTube dan WhatsApp untuk tujuan belajar. Siswa secara aktif mencari informasi di luar buku teks tradisional, memanfaatkan beragam sumber daya online untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa YouTube berfungsi sebagai alat pendidikan penting, memungkinkan siswa untuk mengakses sejumlah besar video instruksional yang melayani berbagai gaya dan referensi pembelajaran. Misalnya, (Zulkflee et al., 2022) menemukan bahwa siswa menganggap YouTube secara positif untuk meningkatkan keterampilan bahasa, menunjukkan bahwa platform tersebut dapat secara efektif melengkapi metode pembelajaran konvensional. Demikian pula, (Ebied et al., 2016). menekankan pentingnya YouTube dalam meningkatkan pengalaman pendidikan, terutama dalam mata pelajaran teknis, menunjukkan penerapannya yang luas di seluruh disiplin ilmu.

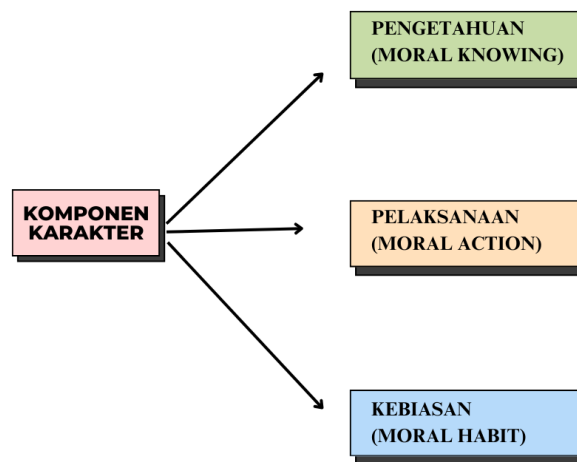
Selain itu, komentar tersebut mencerminkan adaptasi yang berkembang terhadap kemajuan teknologi dalam pendidikan, di mana media sosial dimanfaatkan tidak hanya untuk komunikasi tetapi juga untuk pengajuan tugas dan pembelajaran kolaboratif. Tren ini didukung oleh temuan dari (Mbogho, 2017), Penggunaan platform seperti WhatsApp untuk komunikasi dan kolaborasi lebih lanjut menggarisbawahi peran media sosial dalam pendidikan modern, karena memungkinkan interaksi real-time dan berbagi sumber daya di antara rekan-rekan dan pendidik.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan platform media sosial yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan guru dan mengakses materi tambahan melalui platform seperti YouTube dan WhatsApp menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Penelitian oleh (Fitria et al., 2024) mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa video pendidikan di YouTube semakin dikenal sebagai sumber daya berharga bagi siswa, berkontribusi pada kepuasan mereka secara keseluruhan dengan proses Pembelajaran. Namun, sangat penting untuk mengakui tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial, seperti potensi informasi yang salah. Terlepas dari tantangan ini, penelitian menunjukkan bahwa ketika digunakan dengan bijaksana, media sosial dapat memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan nilai-nilai karakter siswa.

Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk mendorong penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dalam pengaturan pendidikan. Memberikan panduan tentang praktik etis dan evaluasi kritis terhadap konten online dapat memberdayakan

siswa untuk menavigasi lanskap digital secara efektif. Seperti yang disorot oleh (Z. Ahmad et al., 2022), integrasi alat digital dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, mendorong budaya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dalam konteks pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengurangi potensi kelemahan.

## Efektivitas Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa



**Gambar 2. Komponen Karakter Siswa**

Sumber: Kompasiana.com, 29 Oktober 2023

Pertama, dalam hal pengetahuan moral, media sosial memberi siswa akses ke beragam konten pendidikan tentang nilai-nilai moral melalui format seperti video, artikel, dan infografis (Asraf, 2024). Platform ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang norma dan etika yang berlaku, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua, mengenai kebiasaan moral, media sosial mendukung pengembangan kebiasaan ini melalui paparan berulang dan penguatan perilaku positif. Diskusi dan interaksi online yang berfokus pada nilai-nilai etika dapat menumbuhkan kebiasaan seperti bertindak jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022). Ketiga, dalam hal tindakan moral, penggunaan media sosial yang efektif memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari dengan berpartisipasi dalam inisiatif sosial online, membantu

orang lain, dan terlibat dalam tindakan positif dalam kehidupan nyata yang selaras dengan moral (Aprilistya et al., 2023).

Efektivitas media sosial dalam membentuk karakter siswa merupakan isu yang beragam, dibuktikan dengan beragam perspektif yang diungkapkan oleh mahasiswa saat wawancara. Beberapa siswa, seperti Siswa kelas VII, menegaskan bahwa media sosial dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar ketika digunakan secara efektif oleh pendidik. Pendapat ini sejalan dengan temuan dari (Saripudin et al., 2021) yang berpendapat bahwa penceritaan digital dapat mempersonalisasi pengalaman belajar, sehingga mendorong keterlibatan siswa dan pengembangan karakter melalui peningkatan keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Demikian pula, integrasi media sosial ke dalam praktik pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, seperti yang dicatat oleh (Annisha, 2024), yang menekankan peran kearifan lokal dalam pengembangan karakter melalui media inovatif. Efektivitas media sosial dalam membentuk karakter siswa merupakan isu yang beragam, dibuktikan dengan beragam perspektif yang diungkapkan oleh mahasiswa saat wawancara. Beberapa siswa, seperti Siswa kelas VII, menegaskan bahwa media sosial dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar ketika digunakan secara efektif oleh pendidik.

Sebaliknya, skeptisisme Siswa Kelas VII mengenai efektivitas media sosial menyoroti preferensi untuk metode pembelajaran tatap muka tradisional, yang menurut beberapa siswa lebih kondusif untuk pengembangan karakter. Perspektif ini didukung oleh (Ningsih, 2024) yang menemukan bahwa hambatan seperti akses internet yang buruk dan sistem manajemen pembelajaran yang tidak efektif dapat menghambat manfaat potensial dari lingkungan belajar campuran yang menggabungkan media sosial. Selain itu, implikasi negatif dari penggunaan media sosial, seperti gangguan dan berkurangnya interaksi interpersonal, telah didokumentasikan oleh (K. R. Ahmad et al., 2024) yang menyarankan bahwa meskipun media sosial dapat meningkatkan pembelajaran, itu juga menimbulkan tantangan yang harus dikelola dengan hati-hati.

Pandangan yang kontras tentang efektivitas media sosial dalam pendidikan menggarisbawahi perlunya pendekatan yang seimbang. Sementara beberapa penelitian mengadvokasi dampak positif media sosial pada perilaku belajar dan pengembangan karakter, yang lain memperingatkan potensi kelemahannya. Misalnya, (Hajarudin, 2023) menemukan bahwa meskipun media sosial dapat memfasilitasi pembelajaran, media sosial juga memerlukan pertimbangan yang cermat tentang implikasinya terhadap keterlibatan siswa dan kinerja akademik. Selain itu, temuan terbaru menunjukkan bahwa

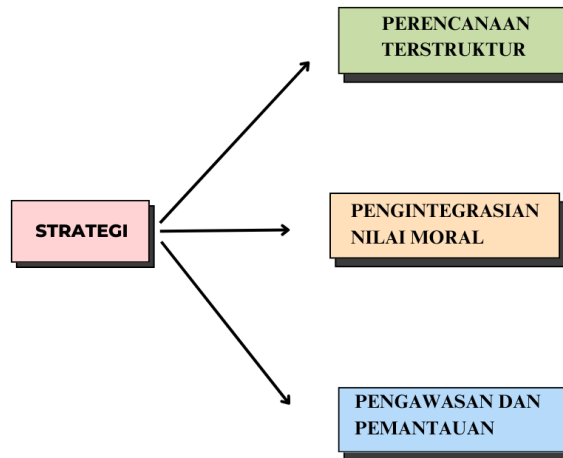
tujuan siswa menggunakan media sosial secara signifikan memengaruhi persepsi mereka tentang keberhasilan akademik, menunjukkan bahwa penggunaan platform ini secara sengaja dan terarah sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya (Munawwarah et al., 2023).

Efektivitas media sosial dalam meningkatkan pengalaman belajar di kalangan siswa telah menarik perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Siswa mengungkapkan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat yang berharga untuk memperluas wawasan mereka di luar buku teks tradisional. Sentimen ini digaungkan dalam berbagai penelitian, yang menyoroti dampak positif media sosial pada berbagai pengetahuan dan kolaborasi di antara siswa. Demikian pula, tinjauan (Piotrowski, 2015) tentang studi dalam pendidikan bisnis menunjukkan bahwa mayoritas siswa melaporkan hasil positif dari integrasi media sosial dalam proses pembelajaran mereka, memperkuat gagasan bahwa media sosial dapat secara efektif memperluas cakrawala pendidikan.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa efektivitas media sosial dalam pembentukan karakter bergantung pada penggunaannya dan preferensi individu. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Abbas et al., 2019), yang mencatat bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari praktik pendidikan dan dapat secara signifikan memengaruhi perilaku belajar siswa dan perubahan sosial. Peran pendidik dalam memanfaatkan media sosial secara efektif sangat penting, seperti yang disoroti oleh (Al-Adwan et al., 2020), yang menekankan bahwa keakraban siswa dengan media sosial dapat meningkatkan pengalaman pendidikan mereka ketika diintegrasikan dengan cermat ke dalam kurikulum.

Namun, penting untuk menyadari bahwa tidak semua siswa memandang media sosial bermanfaat untuk belajar. Bagi mereka yang lebih suka interaksi tatap muka, media sosial mungkin dianggap kurang efektif dalam membina hubungan yang lebih dalam dan pengembangan karakter. Perspektif ini didukung oleh temuan (Ningrum et al., 2024), yang mencatat bahwa meskipun media sosial dapat meningkatkan pembelajaran, metode tradisional sering memberikan landasan moral dan etika yang lebih kuat melalui interaksi langsung. Keseimbangan antara metode pembelajaran digital dan tradisional sangat penting, seperti yang disoroti oleh (Pradana, 2023) yang berpendapat bahwa berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi konteks dan metode penyampaian sangat penting.

## Strategi Optimalisasi Media Sosial Untuk Pembelajaran PAI



**Gambar 3. Stategi Guru PAI**

Sumber: Hasil Wawancara 2024, (diolah peneliti)

Integrasi media sosial ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah didekati melalui berbagai strategi oleh guru, terbukti dengan wawancara dengan tiga pendidik PAI. Setiap guru menyoroti metodologi berbeda yang meningkatkan pengalaman belajar sambil selaras dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai moral.

Guru PAI pertama menekankan pendekatan terstruktur untuk menggunakan media sosial, menyatakan bahwa siswa diberitahu terlebih dahulu tentang penerapannya untuk materi tertentu. Ini menunjukkan strategi yang disengaja di mana media sosial disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kurikulum. Perencanaan semacam itu sangat penting karena mempersiapkan siswa untuk proses pembelajaran, memastikan mereka memahami kapan dan bagaimana memanfaatkan platform ini secara efektif. Penggunaan media sosial yang terstruktur ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dengan memberikan harapan dan pedoman yang jelas kepada siswa (Ekowati et al., 2021).

Sebaliknya, Guru PAI kedua berfokus pada penggabungan nilai-nilai agama seperti kejujuran dan disiplin dalam kerangka pembelajaran media sosial. Dia berpendapat bahwa nilai-nilai ini penting untuk mendorong kolaborasi di antara siswa

saat terlibat dengan media sosial. Perspektif ini sejalan dengan gagasan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat kolaboratif yang meningkatkan pendidikan karakter dengan mempromosikan tanggung jawab dan kerja sama di antara peserta didik (Gruzd et al., 2023). Penekanan pada nilai-nilai moral dalam penggunaan media sosial sangat penting, karena membantu dalam pembelajaran akademik dan pengembangan holistik karakter siswa (Afif et al., 2024).

Sementara itu, Guru PAI ketiga menyoroti pentingnya memantau penggunaan media sosial siswa. Dia mengartikulasikan bahwa siswa didorong untuk menggunakan platform ini dengan bijak, dengan pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan. Ini mencerminkan pengakuan yang berkembang akan perlunya keterlibatan etis dengan media sosial, memastikan bahwa siswa tetap fokus pada tujuan pendidikan saat menavigasi ruang digital ini. Aspek pemantauan sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara memanfaatkan media sosial untuk tujuan pendidikan dan melindungi dari potensi gangguan atau pengaruh negatif (Rojas et al., 2017).

Secara kolektif, wawasan dari para guru PAI mengungkapkan strategi komprehensif untuk mengoptimalkan media sosial dalam pembelajaran Islam. Strategi ini mencakup perencanaan yang matang, fokus pada nilai-nilai moral, dan penerapan mekanisme pemantauan. Dengan memberikan instruksi yang jelas dan menumbuhkan lingkungan penggunaan etis, pendidik dapat meningkatkan efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil pendidikan dan pengembangan karakter di kalangan siswa (Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada penggunaan platform seperti WhatsApp dan YouTube di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang efektif, mendukung interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka memanfaatkan media sosial untuk mengakses informasi, berbagi tugas, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. YouTube sangat berguna dalam menyediakan konten visual yang mendukung berbagai gaya belajar, sedangkan WhatsApp memfasilitasi pembentukan kelompok diskusi aktif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti risiko penyebaran

informasi yang tidak akurat dan potensi gangguan dari penggunaan yang tidak terarah. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa jika digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pada fokus penelitian terbatas pada siswa di satu institusi pendidikan, yang mungkin tidak mewakili perspektif siswa di berbagai konteks. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi efektivitas pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan media sosial secara optimal, guna meningkatkan keterlibatan dan pengembangan karakter siswa. Diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman tentang peran media sosial dalam pendidikan agama Islam dan cara-cara untuk mengoptimalkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061683>
- Afif, N., Mukhtarom, A., Qowim, A. N., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 18–32.
- Ahmad, K. R., Sibuan Amir, L., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>
- Ahmad, Z., Ahmad, H., & Rahman, Z. A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Augmented Reality Berbantuan Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 8(23), 514–521. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421774>
- Al-Adwan, A. S., Albelbisi, N. A., Aladwan, S. H., Al Horani, O. M., Al-Madadha, A., & Al Khasawneh, M. H. (2020). Investigating the Impact of Social Media Use on Student'S Perception of Academic Performance in Higher Education: Evidence From Jordan. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19(November), 953–975. <https://doi.org/10.28945/4661>

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6565 – 6583 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.5352

- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Aprilistya, A., Azhari, C. V., & Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 1(4), 165–168. <https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/80/33>
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- Aziz, A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Jurnal Esamratul Fikri*, 16(1), 2022. <https://doi.org/>
- Barkati, A., & Cahyadi, A. (2024). Teknologi Sebagai Pendekatan Dalam Optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 173. <https://doi.org/10.52434/jpai.v3i1.3739>
- Buda, A., & Czékman, B. (2021). Pandemic and Education. *Central European Journal of Educational Research*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.37441/cejer/2021/3/3/10391>
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., Arba'ani, L., & Budiman, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 46–54.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Ebied, M. M. A., Kahouf, S. A. A.-S., & Abdel Rahman, S. A. (2016). Effectiveness of Using Youtube in Enhance the Learning of Computer in Education Skills in Najran University. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 5(3 Part 2), 619–625. <https://doi.org/10.12816/0035903>
- Ekowati, D. W., Azzahra, F. Z., Saputra, S. Y., & Suwandayani, B. I. (2021). Realistic mathematics education (RME) approach for primary school students' reasoning ability. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.8397>

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6565 – 6583 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.5352

- Fitria, \*, Widiastuti, D., Widiastuti, F. D., & Fauziya, D. S. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia. *Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 27–43. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784>
- Gruzd, A., Soares, F. B., & Mai, P. (2023). Trust and Safety on Social Media: Understanding the Impact of Anti-Social Behavior and Misinformation on Content Moderation and Platform Governance. *Social Media and Society*, 9(3). <https://doi.org/10.1177/20563051231196878>
- Hajarudin. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Journal on Education*, 06(01), 17352–17362.
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 519–538. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3700>
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126–134. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1481>
- Mahmud, M., Ammade, S., Halim, A., & Amin, F. H. (2022). Students' Voices of the Use of Facebook and Instagram in Teaching English in the University Context. *International Journal of Language Education*, 6(2), 113–127. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i2.24757>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mbogho, A. J. W. (2017). Using social media to enhance student engagement. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10676 LNCS(September), 320–325. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-71084-6\\_36](https://doi.org/10.1007/978-3-319-71084-6_36)
- Mukti, M. P. W. (2019). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020 UNNES*, 1, 168–174. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/631/549>

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6565 – 6583 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.5352

- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Munawwarah, R., Hasibuan, S. H., Lesmana, D. Y., & Manik, S. (2023). Studi Kasus: Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 103–107. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15344>
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i1.2065>
- Ningsih, E. P. (2024). Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan: Manfaat dan Hambatan. *EduTech Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.62872/qbp1fg61>
- Ohara, M. R. (2023). The Role of Social Media in Educational Communication Management. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.25>
- Pattier, D. (2021). Science on youtube: Successful edutubers. *Revista Internacional de Tecnologia, Ciencia y Sociedad*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.37467/gka-revtechno.v10.2696>
- Piotrowski, C. (2015). Pedagogical Applications of Social Media in Business Education. *Journal of Educational Technology Systems*, 43(3), 257–265. <https://doi.org/10.1177/0047239515570575>
- Pradana, H. D. (2023). The Impact of Digital Media on Student Learning at University. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.37640/jip.v15i1.1717>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6565 – 6583 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.5352

- Putrii, Dina Widya, & Merika Setiawati. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Remaja Kelas X IPS SMAN 1 X Koto Singkarak. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 224–229. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.191>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Rojas, J. E., Calla, G. C., & Lora, T. S. (2017). Era Digital Era Digital. *Repositorio Institucional Del Tecnológico de Monterrey RITEC*, 454(Ecep 2019), 5858–5868.
- Saripudin, D., Komalasari, K., & Anggraini, D. N. (2021). Value-Based Digital Storytelling Learning Media to Foster Student Character. *International Journal of Instruction*, 14(2), 369–384. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14221a>
- Simamora, Y. J., & Yuliana, N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Membentuk Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.147>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Syifa, S. F., Nur Istirohmah, A., Lestari, P., & Nur Azizah, M. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Yamin, M., Halim, A., & Muhayang, M. (2023). The Implementation Steps of Project-based Learning in English Language Teaching at Islamic Boarding School. *Celebes Journal of Language Studies*, 3(1), 57–74. <https://doi.org/10.51629/cjls.v3i1.126>
- Zulkflee, Z., Nor Azmi, N., Sheikh Kamaruzaman, S. S., Prakas, J., Saputra, S., & Maniam, M.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6565 – 6583 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.5352

(2022). Students' Perceptions in Using YouTube to Improve Their Speaking Skill: A Cross-National Study of Malaysia and Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10), 3240–3260. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/15378>